

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah karena terdapat ketidaknormalan kinerja sekresi insulin. Keadaan peningkatan kadar gula darah dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang, seperti penurunan dan kegagalan fungsi berbagai organ (ADA,2012).

Banyaknya penderita diabetes melitus didunia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Angka kejadian diabetes melitus di dunia pada tahun 2013 telah mencapai 382 juta orang. Diperkirakan pada tahun 2035 angka kejadian diabetes melitus akan terus meningkat menjadi 592 juta orang (Guariguata et al,2013).

Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) (2013) pravelensi penderita diabetes melitus di Indonesia tahun 2013 terjadi peningkatan dibanding tahun sebelumnya dari 7,6 juta kasus menjadi 8,5 juta kasus dan posisi tersebut berada pada urutan ke-7 di dunia.

Angka kejadian diabetes melitus tipe I pada tahun 2012 di Jawa Tengah sebesar 0,06% lebih sedikit dibanding tahun 2011 yang mencapai 0.09%. Serta kasus diabetes melitus tipe 2 terjadi perubahan dari persentase 0,63% menjadi 0,55% tahun 2012. Sedangkan kota Semarang angka kejadian diabetes melitus sebanyak 509 jiwa (Dinkes,2012).

Lama menderita diabetes melitus sebagai salah satu penyebab dari kurangnya pelaksanaan dalam pengontrolan diet pasien DM, selain itu kebiasaan konsumsi makanan yang disajikan secara instan menjadi gaya hidup masyarakat modern saat ini, hal tersebut memicu timbulnya berbagai penyakit salah satunya adalah diabetes melitus. Usia pasien di atas 50 tahun menjadi faktor intra personal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kontrol diet. Mayoritas responden tidak melaksanakan kontrol diet disebabkan karena pasien DM merasa kadar gula dalam nilai normal, sehingga pola makan dari pasien kurang bisa teratur sesuai dengan program terapi diet (Katrin et al,2012).

Penelitian di Amerika pada tahun 2011 dengan 749 responden DM menunjukkan lamanya menderita DM lebih dari 10 tahun merupakan faktor terjadinya komplikasi (Wardatul, 2013). Pasien yang mempunyai kontrol glikemik yang baik dapat mencegah kejadian retinopati, nefropati dan neuropati. Dalam pengontrolan diet penderita DM ≤ 5 tahun serta lebih dari 10 tahun mampu mencapai nilai normal gula darah dengan menjalankan program diet yang dianjurkan sehingga tidak menimbulkan komplikasi berlanjut (Wardatul, 2013).

Lama menderita diabetes melitus di tetapkan sejak terdiagnosa DM dari dokter, diabetes melitus dapat terjadi pada semua umur akibat dari perubahan gaya hidup masyarakat modern, penderita diabetes melitus dapat menerapkan aturan makan yang seimbang sesuai kebutuhan glukosa dalam tubuh, dalam konteks ini apabila penderita diabetes melitus melaksanakan program diet

yang dianjurkan maka dapat mengatur pengendalian kadar glukosa darah (Syafputri, 2012). Kendala dalam menjalani terapi pengontrolan diet menjadi salah satu masalah medis yang serius dan berat yang dihadapi oleh para tenaga profesional kesehatan (WHO, 2011).

Pengelolaan diabetes melitus dapat dilakukan dengan pengontrolan diet yang seimbang, penderita DM harus mempertahankan kualitas hidup dengan cara menjaga program diet. Pengontrolan diet ini juga berhubungan dengan lamanya penderita terkena penyakit diabetes melitus, semakin lama penderita diabetes melitus menjalani program diet maka semakin buruk kuantitas dalam pengontrolan diet dengan alasan jenuh dengan terapi yang dianjurkan (Bertalina,2016).

Pengontrolan diet pasien DM harus memenuhi kriteria kebutuhan dari gizi seimbang dengan diikuti pedoman 3J (jumlah,jadwal,dan jenis) sehingga dalam pelaksanaannya penderita DM dapat melakukan program pengontrolan diet dengan baik agar tidak terjadi komplikasi akut dan mengurangi resiko terjadinya komplikasi jangka panjang (Susanti & Sulistyarini,2013).

Pasien diabetes melitus sering merasa tersiksa terhadap jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan. Dapat di ketahui bahwa pengontrolan diet pada pasien diabetes melitus efektif dalam mengontrol kadar gula. Manajemen dalam pengontrolan gizi merupakan komponen penting dalam kesehatan jangka panjang dan dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien (Rui Fan, et al.2016).

Peran perawat sebagai pendidik, pendidikan kesehatan merupakan tanggung jawab utama dari profesi keperawatan dan salah satu komponen yang penting dalam asuhan keperawatan yang ditujukan untuk mempertahankan, meningkatkan, dan memulihkan status kesehatan pada pasien, serta membantu pasien, keluarga, atau masyarakat untuk mencapai kesehatan optimal, mengurangi beban individu, dan menyadari pentingnya kesehatan (Potter & Perry, 2009).

Peran perawat sebagai edukator dibutuhkan oleh pasien DM tipe 2 karena memerlukan perilaku penanganan yang khusus seumur hidup. Pemberian edukasi yang komprehensif serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pasien dapat meningkatkan kualitas hidup dari pasien (Potter & Perry, 2009). Diet, aktivitas fisik serta emosional dapat mempengaruhi pengendalian diabetes, maka pasien harus belajar untuk mengatur keseimbangan berbagai faktor (Sunaryo, Haryati & Welas, 2007).

Dari hasil penelitian Bertalina & Purnama (2016) mendeskripsikan bahwa responden dengan lama menderita < 5 tahun yang taat dalam menjalankan pengontrolan diet sebanyak 5 responden (33%) dan yang tidak taat sebanyak 10 responden (66,7%) sedangkan \geq 5 tahun yang taat terhadap pengontrolan diet sebanyak 7 responden (41,7%) dan yang tidak taat 8 responden (53,3%) (Bertalina & Purnama,2016).

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 November 2016 diperoleh data pasien diabetes melitus tipe II yang melakukan rawat jalan di RSUD Dr. Adhyatma, MPH pada bulan Mei - Oktober 2016 sejumlah 171 orang dan yang melakukan kontrol secara rutin sebanyak 57 orang .

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan lama menderita diabetes melitus terhadap pengontrolan diet.

B. Rumusan Masalah

Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit yang angka kejadiannya terus terjadi peningkatan salah satunya untuk negara berkembang yaitu Indonesia. Meningkatnya angka kejadian penderita DM akan berpengaruh pada tingkat harapan hidup seseorang. Peningkatan angka kejadian DM disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya berkaitan dengan cara pengontrolan diet. Pengontrolan diet pada penderita diabetes melitus dipengaruhi oleh berapa lama seseorang menderita diabetes melitus. Dan apabila tidak dilakukan pengontrolan diet dengan baik akan menimbulkan berbagai komplikasi akut serta timbulnya resiko jangka panjang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara Lama Menderita Diabetes Melitus terhadap Pengontrolan Diet Pada Pasien DM Tipe II Di RSUD Dr. Adhyatma, MPH.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama menderita diabetes melitus terhadap pengontrolan diet pada pasien diabetes melitus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik dari responden seperti: umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan
- b. Mengidentifikasi lama responden menderita diabetes melitus
- c. Mengidentifikasi cara pengontrolan diet yang benar sesuai dengan jenis, jumlah, dan jadwal
- d. Mengetahui hubungan lama menderita diabetes melitus terhadap pengontrolan diet.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Institusi

Sebagai bahan kajian dalam institusi pendidikan khususnya Ilmu Keperawatan Medikal Bedah di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang tentang hubungan antara lama menderita DM dengan pengontrolan diet.

2. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi dan akan menjadi rujukan untuk masyarakat khususnya pasien DM untuk melakukan pengontrolan diet secara teratur agar gula darah dapat terkontrol dan tidak menimbulkan berbagai komplikasi.

3. Untuk profesi kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan serta memberikan pendidikan kesehatan

pada penderita DM dan dapat menjadi landasan dalam pemberian intervensi pada penderita DM.

4. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk perawat mengenai hubungan lama menderita diabetes melitus pada pasien terhadap pengontrolan diet dengan penerapan pola makan yang baik .